

BAB 1

PENDAHULUAN

KATA PENGANTAR

Karya sastra puisi mengandung diksi yang bersifat konotatif sehingga tidak mudah untuk bisa dipahami maknanya. Pengkajian makna pada puisi menggunakan teori semiotika, kajian tersebut dimanfaatkan sebagai rancangan sumber belajar puisi berbasis *website*. Skripsi ini, berjudul "Kajian Semiotika pada Puisi Karya Iman Soleh serta Pemanfaatannya sebagai Rancangan Sumber Belajar Puisi Berbasis *Website*", disusun berdasarkan hasil dari upaya peneliti dalam mengeksplorasi dan menggali pemahaman lebih dalam terhadap topik yang dipilih. Dengan demikian, skripsi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman kita tentang kajian struktur dan semiotika pada puisi serta manfaatnya sebagai rancangan sumber belajar puisi berbasis *website*.

Selama proses penulisan skripsi ini, peneliti menyadari terdapat berbagai tantangan yang dihadapi. Namun, dengan semangat dan tekad yang kuat, peneliti berusaha untuk mengatasi setiap hambatan yang muncul. Melalui proses tersebut, peneliti juga mengalami pertumbuhan dan perkembangan dalam pemahaman serta keterampilan akademik.

Akhir kata, peneliti menyampaikan harapan agar skripsi ini dapat memberikan manfaat dan inspirasi bagi pembaca yang tertarik dalam bidang studi yang sama. Selain itu, peneliti juga berterima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan bimbingan selama proses penulisan skripsi ini.

Bandung, April 2024

Peneliti

1.1 Latar Belakang Penelitian

Iman Soleh adalah seorang budayawan yang berasal dari kota Bandung. Iman Soleh aktif dan bergerak di bidang sastra, yakni pada bidang drama dan puisi. Melalui hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, beberapa puisi yang ditulis oleh Iman Soleh mengandung makna yang sangat mendalam dan puisinya identik dengan nilai kemanusiaan dan dekat dengan alam, hal tersebut terjadi karena ketika seorang penyair menciptakan sebuah karya, maka proses kreatif seorang penyair itu akan tercipta dari beberapa rekaman kehidupan yang ada disekitarnya. Iman Soleh sebagai seorang penyair sekaligus aktor memiliki pengaruh terhadap penciptaan karya puisinya, pengalaman di atas panggung serta pengalaman di dunia sastra yang membuat Iman Soleh bisa menciptakan puisi yang banyak disukai oleh masyarakat. Berdasarkan penelusuran dari penelitian terdahulu, belum ada penelitian yang membahas mengenai puisi yang ditulis oleh Iman Soleh dan belum ada sumber belajar yang menggunakan puisi Iman Soleh sebagai objek pembelajarannya. Saat proses wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, Iman Soleh dalam wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa puisinya sudah beberapa kali dibacakan pada forum terbuka di berbagai acara, banyak respon baik dari para pendengar dan penyimak puisinya. Persoalan tersebut membuat peneliti tertarik untuk menjadikan puisi Iman Soleh sebagai objek penelitian.

Melalui puisinya yang berjudul “Kenduri Tuhan”, puisi ini menceritakan tentang penemuan seorang anak yang kemudian menceritakan mengenai solidaritas kemanusiaan dan mengajak untuk menjunjung tinggi nilai integritas. Selanjutnya puisi yang berjudul “Bukan Desa Kami” menceritakan tentang keberadaan petani di Indonesia yang semakin terpuruk keadaannya karena pergeseran arus globalisasi yang sangat kuat, hal itu menimbulkan rasa kemanusiaan berupa empati dan simpati timbul dari batin para pembacanya. Puisi lainnya yang berjudul “Sembako” menceritakan tentang karakteristik manusia yang sangat beragam. Melalui ketiga puisi tersebut, Iman Soleh mengajak seluruh pembacanya untuk bisa peduli antar sesama manusia dan paham hakikat dari kehidupan sebagai makhluk hidup. Makna puisi karya Iman Soleh mengandung banyak amanat baik yang bisa dipelajari oleh masyarakat dalam menjalani kehidupan bersosial.

Karya sastra puisi banyak dipelajari oleh setiap orang dalam forum-forum formal seperti pembelajaran di sekolah dan forum nonformal seperti di sebuah komunitas. Karya sastra puisi dipelajari siswa di sekolah dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di berbagai fase. Pembelajaran puisi di sekolah seringkali kurang disukai oleh para peserta didik karena karakteristik puisi yang sangat sulit untuk dipahami. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sitohang dkk (2022) mayoritas peserta didik kesulitan dalam menulis puisi dikarenakan kurangnya pembendaharaan kosa kata, karena penyebab tersebut maka puisi banyak ditinggalkan oleh banyak orang. Karya sastra puisi dipelajari juga pada jenjang perkuliahan terutama bagi jurusan Bahasa Indonesia, pendalaman mengenai puisi akan dipelajari pada jenjang ini. Tidak hanya peserta didik dan mahasiswa saja yang mempelajari puisi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah atau kampus, namun juga banyak masyarakat umum yang ingin mempelajari puisi untuk kepentingan tertentu. Contohnya pada sebuah komunitas sastra, setiap orang dari berbagai kalangan berkumpul untuk bersama-sama mempelajari puisi.

Bahasa kiasan menjadi sebuah ciri khas dalam karya sastra puisi, seperti yang disampaikan oleh Muri & Ratnaningsih (2022, hlm. 587) puisi umumnya mengandalkan penggunaan bahasa kiasan karena dalam dunia puisi, bahasa kiasan memegang peranan yang signifikan dan keberadaan bahasa kiasan dalam puisi dianggap sangat penting oleh penggemar atau pembaca karya sastra karena tanpa adanya bahasa kiasan dalam puisi maka gambaran-gambaran imajinatif yang disajikan oleh penyair dapat menjadi kabur dan sulit dipahami oleh pembaca. Bahasa kiasan atau bahasa yang mengandung arti bukan sebenarnya dalam sebuah karya sastra puisi memberikan efek sukar untuk ditafsirkan, banyaknya penggunaan bahasa kiasan pada puisi menjadikan karya sastra puisi semakin sulit jika ditafsirkan. Menurut Mustamar (2020, hlm. 179) menyebutkan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang sulit dipahami karena menggunakan bahasa kiasan. Hal serupa disampaikan oleh Khairunisa dkk (2014, hlm. 2) puisi adalah karya sastra yang sulit dipahami karena memiliki kepadatan bentuk yang cenderung memainkan kata dengan menggunakan bahasa kias. Dapat disimpulkan bahwa karya sastra puisi selalu identik dengan penggunaan bahasa kiasan.

Merangkai diksi yang indah menjadi sebuah hal yang sangat penting dilakukan ketika menulis sebuah puisi. Menurut Sumaryanto (2019, hlm. 3) keindahan yang ada di dalam sebuah karya puisi merupakan hasil dari penggunaan majas, diksi, rima, dan irama. Semua aspek tersebut menjadi sebuah kesatuan yang utuh dan saling melengkapi. Puisi memiliki kekayaan makna yang terkandung pada setiap kata, kata-kata yang dipilih dan digunakan merupakan kata-kata konotatif yang mengandung banyak penafsiran. Penggunaan diksi pada sebuah puisi juga berfungsi sebagai ciri khas untuk seorang penyair, disampaikan Yuliantini (2021, hlm. 38) pemilihan kata dalam puisi menjadi penting karena diksi tersebut sangat terkait dengan gaya bahasa yang menjadi ciri khas seorang pengarang dalam memilih kata yang sesuai untuk mencapai keindahan dalam puisi. Penggunaan diksi pada puisi tergolong padat karena dipilih untuk memadatkan pesan yang akan disampaikan melalui sebuah puisi, menurut Fransori (2017, hlm. 4) puisi memiliki medium yang terbatas, sehingga walaupun hanya terdiri dari beberapa baris, keterbatasannya harus mampu menyampaikan pesan sebanding dengan sebuah cerpen, bahkan dengan novel yang membentang dalam banyak halaman. Oleh karena itu diksi yang digunakan dalam karya sastra puisi tergolong padat dan ringkas, namun mengandung makna sangat luas yang diakibatkan dari penggunaan bahasa kiasan.

Permasalahan yang sering terjadi dalam mempelajari sebuah puisi adalah kesulitan untuk memaknai sebuah puisi, disampaikan Dirgeyasa (2020, hlm. 5) Mengartikan sebuah puisi secara teoretis relatif sulit dan kompleks jika dibandingkan dengan jenis karya sastra lainnya karena puisi merupakan bentuk bahasa dalam bahasa. Penelitian lain dilakukan oleh Basuki dkk (2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam kompetensi kesastraan subkompetensi tingkat informasi sastra sebanyak 45,69%. Hal tersebut terlihat salah satunya pada kemampuan siswa untuk memahami makna yang terkandung pada karya sastra puisi.

Memaknai sebuah puisi memerlukan sebuah proses pengkajian secara semiotika. Pengkajian secara semiotika diperlukan untuk mengetahui makna yang terkandung dalam sebuah puisi. menurut Pribadi & Firmansyah (2019, hlm. 271)

menjelaskan bahwa dalam kajian semiotika, secara menyeluruh dibahas mengenai penanda dan pertanda yang terdapat dalam sebuah puisi yang dianalisis dari aspek bahasa atau maknanya. Hal sama disampaikan oleh Ambarani dan Umayu (2010, hlm. 27) mendefinisikan semiotika sebagai cabang ilmu yang berkaitan dengan tanda, mulai dari sistemnya, dan proses yang berlaku bagi penggunaannya. Menurut Aminuddin (2008, hlm. 37) semiotik merupakan kajian kebahasaan untuk menelaah karakteristik hubungan antara bentuk, lambang, atau kata yang digunakan, menelaah hubungan antara bentuk kebahasaan dengan dunia luar, serta menelaah hubungan antara kode dengan pemakainya. Dapat disimpulkan bahwa ilmu semiotik ini adalah ilmu yang mempelajari makna dalam sebuah tanda pada objek tertentu. Pada studi semiotik, bahasa tulis tidak hanya terbatas pada teks saja, namun juga bisa berupa tanda dan makna bahasa, hal yang sama bisa dijumpai pada seni, media massa, musik, dan hal lain yang diproduksi untuk disampaikan kepada orang lain.

Pembelajaran puisi harus didukung oleh sumber belajar yang sesuai. Memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekitar membuat proses pembelajaran puisi akan semakin baik. Pasca pandemi Covid-19, perkembangan digitalisasi berkembang semakin pesat, oleh sebab itu banyak pembelajaran yang diciptakan secara daring. Zein & Utama (2022, hlm. 49) menyampaikan pandemi Covid-19 memiliki dampak signifikan pada sektor pendidikan, salah satu dampak yang dapat dirasakan adalah kebutuhan akan sumber belajar digital untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran online yang berkualitas, dan hal ini dapat berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan. *Website* menjadi salah satu sumber belajar berbasis digital yang digemari oleh peserta didik karena dapat diakses secara fleksibel kapan saja dan di mana saja. Fenomena tersebut mendasari peneliti untuk merancang sebuah sumber belajar puisi berbasis *website*. Sumber belajar puisi akan dirancang semenarik mungkin agar banyak orang yang menyukainya dan merasa mudah dalam belajar puisi, terutama ketika mempelajari makna dari diksi kias yang ada pada puisi.

Pada penelitian ini peneliti akan mengkaji puisi karya Iman Soleh yang berjudul “Kenduri Tuhan”, “Bukan Desa Kami”, dan “Sembako”. Puisi tersebut akan dikaji

menggunakan kajian semiotika dari Roland Barthes, hasil kajian tersebut akan dimanfaatkan sebagai rancangan sumber belajar puisi berbasis *website*. Penelitian ini berjudul “Kajian Semiotika pada Puisi Karya Iman Soleh serta Pemanfaatannya sebagai Rancangan Sumber Belajar Puisi Berbasis *Website*”.

Penelitian serupa telah diteliti Hurit dkk (2023) mengenai pengkajian makna yang terkandung dalam kumpulan puisi Nyanyian Pesisir karya Marsel Robot. Teori yang digunakan adalah teori semiotika yang dikemukakan oleh Roland Barthes. Menggunakan 3 (tiga) metode untuk menganalisis karya sastra, yakni menemukan makna denotasi, makna konotasi, dan mitos. Penelitian lainnya dilakukan oleh Arifah dan Suryati (2023) membahas hasil kajian semiotika pada dua sajak karya Tere Liye yang berjudul, “Memilikimu” dan “Bilang”. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan semiotika Aart Van Zoest. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah terdapat pada teori yang digunakan, penelitian terdahulu mengkaji puisi menggunakan teori semiotika. Sedangkan perbedaan penelitian ini terdapat pada objek penelitian dan pemanfaatan penelitian.

Hasil dari beberapa penelitian terdahulu serta temuan permasalahan yang ada di lapangan, peneliti akan mengkaji puisi karya Iman Soleh menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Teori semiotik Roland Barthes digunakan untuk mengkaji makna konotasi, makna denotasi, yang kemudian dikaitkan dengan mitos. Puisi yang dipilih merupakan puisi yang ada pada buku berjudul *Kumpulan Puisi Bandung yang Berlari Menembus Angin*, pertimbangan pemilihan puisi berdasarkan pada karakteristik kebahasaan, puisi yang dipilih memiliki karakteristik kebahasaan yang mengandung banyak simbol sehingga menjadi sangat cocok dikaji menggunakan teori semiotika. Peneliti yakin bahwa puisi karya Iman Soleh ini bisa memperluas pengetahuan mengenai diksi yang nantinya digunakan dalam pembelajaran puisi. Penelitian ini berjudul “Kajian Semiotika pada Puisi Karya Iman Soleh serta Pemanfaatannya sebagai Rancangan Sumber Belajar Puisi Berbasis *Website*”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah tersusun atas poin-poin yang diangkat dari konsep dan latar belakang penelitian, kemudian dijadikan sebagai pembahasan yang lebih mendalam, poin yang diangkat sebagai pembahasan dalam hal ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana hasil kajian struktur lahir dan batin pada puisi “Kenduri Tuhan”, “Bukan Desa Kami” dan “Sembako”?
- b. Bagaimana hasil kajian semiotika Roland Barthes pada puisi “Kenduri Tuhan”, “Bukan Desa Kami” dan “Sembako”?
- c. Bagaimana pemanfaatan hasil analisis semiotika Roland Barthes pada puisi “Kenduri Tuhan”, “Bukan Desa Kami” dan “Sembako” sebagai rancangan sumber belajar puisi berbasis *website*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian diperoleh untuk mendeskripsikan beberapa poin berikut.

- a. Mengidentifikasi struktur lahir dan batin puisi “Kenduri Tuhan”, “Bukan Desa Kami” dan “Sembako”.
- b. Mengidentifikasi semiotika Roland Barthes puisi “Kenduri Tuhan”, “Bukan Desa Kami” dan “Sembako”.
- c. Mendeskripsikan pemanfaatan hasil kajian semiotika pada puisi “Kenduri Tuhan”, “Bukan Desa Kami” dan “Sembako” sebagai rancangan sumber belajar puisi berbasis *website*.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat untuk masyarakat luas agar bisa lebih memahami makna puisi yang terkandung pada puisi karya Iman Soleh, selanjutnya pada pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada materi pembelajaran puisi. Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai rancangan sumber belajar puisi berbasis *website*.

- b. Manfaat Praktis

1) Manfaat bagi pendidik

Memberikan informasi kepada para guru, khususnya guru bahasa Indonesia mengenai *website* belajar puisi terutama penggunaan diksi bermakna kias yang bisa dijadikan sebagai alternatif sumber belajar untuk siswa.

2) Manfaat bagi peserta didik

Memberikan informasi serta sarana literasi untuk para peserta didik mengenai diksi dalam pembelajaran puisi. Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai acuan untuk mempelajari jenis makna pada puisi, sehingga bisa memudahkan para peserta didik untuk mengidentifikasi makna pada puisi.

3) Manfaat bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan, pengalaman, bagi peneliti sebagai calon tenaga pendidik, khususnya untuk mengkaji makna pada puisi dan membuat rancangan sumber belajar puisi berbasis *website*.

1.5 Struktur Organisasi

Skripsi ini disusun dengan sistematika penulisan yang terdiri atas lima bab. Bab satu membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, asumsi dasar peneliti dan struktur organisasi.

Pada bab dua membahas mengenai kajian pustaka yang memaparkan landasan mengenai hakikat puisi, karakteristik bahasa pada puisi, struktur puisi, hakikat semiotika, teori semiotika Roland Barthes, hakikat sumber belajar, jenis sumber belajar, dan manfaat sumber belajar. Selain memaparkan landasan teori, pada bab dua juga dibahas mengenai penelitian terdahulu yang serupa, kemudian tidak hanya dilakukan untuk menyelesaikan masalah atau pertanyaan yang ditemukan tapi juga untuk mengisi rumpang-rumpang penelitian yang ada sehingga penelitian ini menjadi penyempurnaan dari penelitian terdahulu. Peneliti juga mencantumkan asumsi dasar penelitian pada bab dua.

Selanjutnya, pada bab tiga membahas mengenai metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian “Kajian Semiotika pada Puisi Karya Iman Soleh serta Pemanfaatannya sebagai Rancangan Sumber Belajar Puisi Berbasis *Website*”.

Metode penelitian yang dijelaskan meliputi data penelitian, sumber data penelitian, pendekatan penelitian, teknik penelitian, instrumen penelitian, metode analisis data, dan teknik analisis data.

Selanjutnya, pada bab empat dipaparkan analisis serta pembahasan penelitian mengenai kajian struktural dan semiotika pada puisi “Kenduri Tuhan”, “Bukan Desa Kami” dan “Sembako”. Kajian struktural yang dikaji berupa struktur puisi yang terdiri dari struktur lahir dan struktur batin, sedangkan kajian semiotika yang dikaji adalah makna denotasi, konotasi dan mitos pada puisi Iman Soleh serta pemanfaatannya sebagai rancangan sumber belajar puisi berbasis *website*.

Bab lima membahas mengenai simpulan, implikasi dan rekomendasi dari hasil penelitian “Semiotika pada Puisi Karya Iman Soleh serta Pemanfaatannya sebagai Rancangan Sumber Belajar Puisi Berbasis *Website*”.